

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola / Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu pemahaman siswa ditinjau dari gaya belajar siswa. Karena untuk mengungkapkan substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dengan latar yang alami (*natural setting*).⁶⁴ Sehingga di sini peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan melibatkan metode yang ada.⁶⁵

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiono adalah sebagai berikut:⁶⁶

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengamatan Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 166

⁶⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 9.

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor ditinjau dari gaya belajar peserta didik. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan akan diuraikan secara jelas dan ringkas mungkin sehingga benar-benar mampu menjawab permasalahan pada penelitian ini. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah deskriptif. Hal ini sejalan dengan pengertian penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Tujuan utama dari penelitian deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁶⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan peneliti di SMK Islam 2 Durenan yang beralamatkan di Jl. Raya Kendalrejo-Durenan Trenggalek.

SMK Islam 2 Durenan merupakan sekolah kejuruan teknik, dengan dua jurusan, yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR),

⁶⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) hal. 157.

sehingga hampir semua siswanya adalah laki-laki. Pada tahun ajaran 2013-2014 ini hanya terdapat satu siswi mendaftar di SMK Islam 2 Durenan ini dan mengambil jurusan Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM).

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kedudukan seorang peneliti adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana pengumpulan data, dan penafsir pelapor hasil penelitian.⁶⁸ Sehingga peneliti di sini sebagai pengamat penuh, atau sebagai partisipasi lengkap yang mana peneliti dalam proses pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data. Pengamat partisipan atau pengamat penuh, memerlukan peneliti untuk berada lapangan atau berada di latar alami di mana fenomena dikaji berada.⁶⁹ Dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajaran matematika dengan pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel di kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Islam 2 Durenan. Dengan peneliti berperan sebagai pengamat penuh, diharapkan data yang diperoleh akurat dan lengkap.

Pada tahap awal penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan cara observasi dan dokumentasi mulai tanggal 2 Oktober 2013, dan kemudian melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum karena kepala sekolah tidak sedang berada di sekolah, kemudian disarankan untuk menemui Bapak Wahyu Nadhor selaku guru matematika kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM). Selama proses penelitian, peneliti melakukan observasi

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm.121.

⁶⁹Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi...*, hal.57.

langsung dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan melakukan wawancara dengan para informan tanpa harus mengganggu aktifitas mereka, dengan harapan data yang diperoleh lebih akurat.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁰ Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah berupa data deskriptif berdasarkan hasil wawancara, tes, dan catatan lapangan yang diperoleh di SMK Islam 2 Durenan. Pertama peneliti memberikan angket gaya belajar siswa untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor yang kemudian dijadikan sebagai bahan analisis untuk dipadukan dengan hasil wawancara dan observasi di kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor. Subyek penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas X jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) yang bergaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik, dan subjek penelitian tersebut diambil 2 peserta didik bergaya belajar visual, 2 peserta didik bergaya belajar auditorial, dan 2 peserta didik bergaya belajar kinestetik. Kemudian mewawancarai guru matematika guna memperoleh informasi agar lebih mendukung dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006), hal.129

Tanpa memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sempurna.⁷¹

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷³ Dengan menggunakan observasi partisipatif, peneliti hendaknya menjaga situasi agar tidak timbul kecurigaan dan menjaga kealamian agar data yang diperoleh lebih akurat.

Observasi ini dilakukan pada pra penelitian untuk mengetahui gaya belajar yang menonjol pada peserta didik, yang didukung dengan hasil angket gaya belajar yang diberikan. Selain itu observasi ini juga digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada penyelesaian soal sistem persamaan linear dua variabel. Dalam penelitian ini peneliti mengamati

⁷¹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-penelitian Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta:C.V. Andi Offset, 2010),hal.190.

⁷² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta:Teras, 2009),hal.58.

⁷³*Ibid.*,hal.64.

langsung setiap kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika berkaitan dengan materi sistem persamaan linear dua variabel, dan diupayakan tanpa mengganggu aktifitas peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan untuk memperoleh bentukan-bentukan di sini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan.⁷⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan penelitian sudah disiapkan oleh peneliti.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan 2 orang guru matematika kelas X Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) dan wali kelas untuk memperoleh data yang diinginkan, dalam hal ini adalah gaya belajar siswa mayoritas, serta bagaimana pemahaman siswa dalam materi sistem persamaan linear dua variabel. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang gaya belajar berbeda dengan masing-masing gaya belajar sebanyak dua orang yang mudah untuk diajak komunikasi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dua anak setiap gaya belajar yang berbeda dapat mewakili dari objek yang diteliti. Untuk mengetahui masing-masing gaya belajar dan mempermudah dalam pemilihan objek dalam wawancara, peneliti menyiapkan angket gaya belajar yang telah divalidasi oleh beberapa para ahli.

⁷⁴Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi...*, hal.71.

3. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau dipilih/ditanggapi atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites (testi) dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek perilaku/ memperoleh informasi tentang trait atau atribut dari orang yang dites. Tes ini berfungsi sebagai alat atau cara pengungkap informasi atau pengumpul data tentang siswa (sesuatu).⁷⁵

Dalam penelitian ini tes yang digunakan peneliti adalah tes berbentuk uraian. Dengan harapan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel. Adapun KKM untuk mata pelajaran matematika adalah 75 sesuai yang telah ditetapkan oleh sekolah melalui rapat dinas.

4. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁶ Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud peneliti adalah sejarah berdirinya SMK Islam 2 Durenan, data guru dan karyawan, data siswa, struktur organisasi, dan lain sebagainya. Dengan metode dokumentasi ini peneliti berharap data yang diperoleh akan lebih kredibel.

⁷⁵Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*(Jakarta:PT.Raja Grafindo,2011), hal.200.

⁷⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian ...*,hal.82.

5. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang peneliti dengarkan, lihat, alami, dan pikirkan dalam pengumpulan data.⁷⁷ Catatan lapangan ini digunakan sebagai data pelengkap untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam melalui lembar observasi dan wawancara. Misalnya tentang respon dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata segala sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁷⁸ Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.⁷⁹

Dalam penelitian ini, analisis sudah dilakukan sejak memasuki lapangan, ketika di lapangan dan mengumpulkan data, sudah dilakukan analisis. Tindakan ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir kegiatan pengumpulan data, dan dilakukan secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh informasi baru).⁸⁰ Analisis data dalam penelitian ini menempuh tiga

⁷⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi...*, hal.121.

⁷⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal.104.

⁷⁹ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hal.166.

⁸⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.162.

langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi dan/atau penyimpulan data.⁸¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.⁸² Dalam penelitian ini, diperoleh data yang cukup banyak di lapangan, sehingga diperlukan reduksi data untuk memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta pola dan merangkum data. Sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.

Untuk mengklasifikasikan kualitas pemahaman matematika siswa, peneliti menggunakan penilain sistem PAP skala lima menurut Suherman dalam Bahaudin⁸³ yang dapat dilihat pada Tabel 3.1. Sedangkan Rumus yang digunakan untuk melihat pengkategorian pemahaman siswa tiap kelasnya adalah tersebut adalah: Rata-rata Kemampuan Pemahaman Matematika (KPM) siswa setiap kelas.

Tabel 3.1. Klasifikasi Kualitas Kemampuan Pemahaman Prosedural
Matematika Siswa

Persentase Rentang Nilai (%)	Klasifikasi
$90 \leq A \leq 100$	Sangat Tinggi

⁸¹Mohammad Ali, *Strategi Penelitian ...*, hal.167.

⁸²*Ibid.*, hal.167.

⁸³Antonbahaudin, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Metode Student Facilitator and Explaining", <http://antonbahaudin.wordpress.com/2011/01/27/upaya-meningkatkan-pemahaman-matematik-siswa-melalui-metode-student-facilitator-and-explaining/>, diakses 31 Oktober 2013 Pukul 11.45WIB

$75 \leq B < 90$	Tinggi
$55 \leq C < 75$	Cukup
$40 \leq D < 55$	Rendah
$00 \leq E < 40$	Sangat Rendah

Klasifikasi kualitas kemampuan pemahaman matematika siswa tersebut diharapkan dapat memperjelas hasil pemahaman prosedural siswa terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel.

Pengklasifikasian pemahaman konseptual peserta didik adalah sebagai berikut:

1. **Tingkat terendah atau pertama** adalah pemahaman terjemahan, mulai terjemahan arti yang sebenarnya. Anak didik yang hanya mengetahui maksud dari suatu masalah atau soal, akan tetapi tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut, maka masuk pada kategori lain.
2. **Tingkat kedua** adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Misalkan pada materi bilangan berpangkat, anak didik menyelesaikan soal dengan memakai beberapa aturan sifat.
3. **Tingkat ketiga** adalah pemahaman ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi hal yang dilakukan adalah menyajikan data. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.⁸⁴ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti semakin lama berada di lapangan. Semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan

⁸⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*,hal.173.

⁸⁵Sugiono, *Memahami Penelitian ...*,hal.99.

semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁸⁶ Karena semakin lama peneliti di lapangan, maka jarak antara peneliti dengan sumber data akan semakin dekat, akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam perpanjangan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada data yang telah didapat, berubah atau tidak. Kalau tidak berubah, maka perpanjangan pengamatan ini peneliti akhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁸⁷ Dengan ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, serta dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber dalam pengumpulan data untuk menganalisis fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.⁸⁸ Dengan triangulasi dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang diteliti. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Triangulasi

⁸⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008),hal.60.

⁸⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian ...*,hal.124.

⁸⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*,hal.164.

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu dengan menguji apakah proses wawancara, hasil tes dan observasi yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Wawancara, tes, dan observasi saling dipadukan untuk mendapatkan kesesuaian informasi data. Apabila informasi yang didapatkan dari hasil tes siswa belum bisa memenuhi keakuratan data, maka akan digali lebih dalam pada saat wawancara dan observasi. Triangulasi ini peneliti lakukan secara terus menerus sepanjang pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin tidak ada perbedaan-perbedaan yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu “tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”,⁸⁹ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra penelitian
 - a. Mengadakan observasi di SMK Islam 2 Durenan.
 - b. Meminta surat permohonan ijin penelitian kepada Rektor IAIN Tulungagung.
 - c. Menyerahkan surat permohonan ijin kepada SMK Islam 2 Durenan.
 - d. Konsultasi dengan Waka Kurikulum dan guru matematika SMK Islam 2 Durenan

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal.127

- e. Konsultasi kepada pembimbing, guru bimbingan konseling untuk menyusun angket gaya belajar.
- f. Konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran matematika guna menyusun instrumen berupa soal.
- g. Menyusun instrumen berupa soal tes.
- h. Melakukan validasi instrumen.

Sebelum angket gaya belajar diberikan kepada responden, maka instrumen harus divalidasi terlebih dahulu oleh validator, begitu pula dengan tes yang akan diberikan. Tujuan dari kegiatan validasi ini adalah agar soal yang diberikan, lembar observasi dan pedoman wawancara yang digunakan benar-benar layak untuk disajikan.

2. Tahap Pekerjaan Penelitian

a. Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

Pengamatan dilakukan untuk melihat proses pembelajaran matematika siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

- b. Memberikan tes tertulis.
- c. Menilai hasil tes yang dilakukan siswa dan menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai berdasarkan respon jawaban siswa.
- d. Melakukan wawancara.
- e. Mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan sejak peneliti melakukan penelitian sampai pada akhir penelitian

sampai data yang diperoleh jenuh atau tidak ada informasi baru terkait dengan fokus penelitian.

Setelah ketiga tahapan tersebut selesai, maka peneliti mulai menyusun laporan berupa skripsi sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi IAIN Tulungagung.

Secara singkat tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



